

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: Learning Time Management, Teacher's Activity

Kata kunci: Pengelolaan Waktu Belajar, Efektifitas Guru

Korespondensi Penulis:

Email: rosmawatiwajo@gmail.com

Nomor Tlp:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGLOLAAN WAKTU BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN CEKLIS SISWA DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN PADA SMK NEGERI 3 BAUBAU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Rosmawati

SMK Negeri 3 Baubau, Kota Baubau,
Sulawesi Tenggara

Dikirim: 3/Desember/2022;

Direvisi: 11/Desember/2022;

Disetujui: 22/Desember/2022

Abstract

The purpose of this school action research in general is to increase the effectiveness of Citizenship Education teachers in managing learning at SMK Negeri 3 Baubau for the 2021/2022 academic year by using student checklists.

This study uses action research (action research) as much as three cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The research subjects were teachers in the field of Citizenship Education at SMK Negeri 3 Baubau for the 2021/2022 academic year. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities.

From the results of the analysis, it was found that the results obtained by students in the action research activities of this school experienced an increase as follows. In the first cycle of Citizenship Education subjects, the average UH value was 58.86, in the second cycle, the score was 66.71. Thus experiencing an increase: Citizenship Education 7.81%. The average UTS scores before the school action research was carried out were as follows: The average UTS scores for Citizenship Education were 51.70. The average UTS score after carrying out the school action research is as follows. National UTS average score of 66.00. With the results of these studies experienced an increase of 14.30%.

It can be concluded that the effectiveness of Citizenship Education teachers can increase in managing learning by using student checklists at SMK Negeri 3 Baubau for the 2021/2022 academic year.

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini secara umum adalah ingin meningkatkan efektifitas guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengelolaan pembelajaran di SMK Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan ceklis siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subyek penelitian adalah guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini mengalami peningkatan sebagai berikut pada siklus I mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rata-rata nilai ulangan harian 58,86 pada siklus II mendapat nilai 66,71. Dengan demikian mengalami peningkatan: Pendidikan Kewarganegaraan 7,81%. Rata-rata nilai ulangan tengah semester sebelum dilaksanakan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut: Rata-rata nilai ulangan tengah semester Pendidikan Kewarganegaraan 51,70. Nilai rata-rata UTS setelah dilaksanakan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut. Nilai rata-rata UTS Pendidikan Kewarganegaraan 66,00. Dengan hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan sebagai sebesar 14,30%.

Dapat disimpulkan bahwa efektifitas guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan ceklis siswa di SMK Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2021/2022.

PENDAHULUAN

Dalam [1] disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan menurut [2] guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di

sekolah maupun di luar sekolah. Dari kedua pengertian di atas, guru merupakan suatu pekerjaan yang mempunyai kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Terkadang pengelolaan waktu pembelajaran di sekolah banyak terjadi pemborosan waktu. Hal itu terjadi karena kurangnya disiplin guru dalam menggunakan waktu. Guru sering meninggalkan pembelajaran di kelas, guru sering terlambat masuk ke kelas sehingga memberi peluang siswa melakukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah sampai pada siswa secara psikologis terganggu dalam belajarnya.

Dalam pembagian waktu kerja guru (time on task) ternyata terjadi kendala: kehilangan waktu belajar mengajar atau pemborosan waktu. Kehilangan waktu tersebut terjadi karena keperluan dinas, semi dinas. Dalam semi dinas, biasanya guru mengikuti penataran, rapat-rapat, upacara, seminar, atau apel hari-hari tertentu. Adapun waktu terbuang lainnya di antaranya guru tidak tepat waktu, seperti: terlambat datang di sekolah, terlambat masuk kelas, meninggalkan kelas untuk keperluan kantor dan terlalu cepat pulang sekolah.

Akibat demikian banyak siswa, orang tua/masyarakat mengatakan bahwa sekolah tersebut pulang-pulang selalu pagi, anak-anak bermain terus, tidak diajar, tidak ada pelajaran, bahkan hal ini mengakibatkan anak-anak melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan waktu di rumah sebagian besar anak-anak membantu pekerjaan orang tua siswa, karena rata-rata perekonomian masyarakat masih kurang cukup. Berdasarkan itu, peneliti sebagai pengawas SMK Negeri 3 Baubau mengadakan observasi penggunaan waktu guru dalam PBM, ternyata

masing-masing guru rata-rata mengajar kurang dari 80 %.

Sehubungan dengan permasalahan itu, melalui pelaksanaan tindakan sekolah, perlu dilaksanakan alternatif tindakan yang dipandang tepat untuk mengatasi kehilangan waktu belajar mengajar sehingga pemborosan waktu kerja dapat dicegah/dikurangi. Untuk itu, peneliti membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan cara mengatasi permasalahan tersebut. akhirnya peneliti memutuskan pemecahan permasalahan dengan menggunakan ceklis guru dalam tiap jam pembelajaran dengan judul: Pengelolaan Waktu Belajar dengan Menggunakan Ceklis Siswa dalam Peningkatan Efektivitas Guru Pendidikan Kewarganegaraan Pada SMK Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2021/2022.

A. Alokasi Waktu Pembelajaran dalam Kurikulum

Dalam pembelajaran di sekolah tidak bisa dilepaskan antara waktu, guru, siswa, dan materi pembelajaran. Waktu peranannya penting sekali sehingga setiap kurikulum yang berlaku selalu mencantumkan waktu pembelajaran di kelas. Kurikulum 1975, Kurikulum 1994, kurikulum 2004. Waktu pembelajarannya berbeda-beda. Perbedaan tersebut dikarenakan materi yang diberikan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa berbeda. Sedangkan alokasi waktu setiap materi pelajaran/KD disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kelas/siswa masing-masing, tetapi alokasi waktu dalam setiap mata pelajaran dari sekolah yang satu dengan sekolah yang lain sama sebagaimana yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (2004: 13).

B. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Guru yang profesional harus membuat perencanaan pembelajaran. Menurut [3]

mengatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan itu semua guru baik di TK, SD, SMP, SMA wajib membuat perencanaan pembelajaran.

Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah (2004) menguraikan bahwa guru dalam menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan sepuluh indikator. Di antaranya adalah: 1) mendeskripsikan tujuan pembelajaran, (2) menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, (3) mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, (4) mengalokasikan waktu, (5) menentukan metode pembelajaran yang sesuai, (6) merancang prosedur pembelajaran, (7) menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, (8) menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), (9) menentukan teknik penilaian yang sesuai.

1. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas. Tujuan tersebut harus bersumberkan pada Kompetensi Dasar. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut. (1) Harus sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa, (2) berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (life skill), (4) harus bisa menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor), (5) memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan, (6) dapat diukur/

dikuantifikasikan/dapat dialami, (7) menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.

2. Menentukan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran penting sekali dalam pembuatan rencana pembelajaran. Penentuannya harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran. Guru harus bisa memilih materi yang sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Dirjen Dikmenum (2004: 34) penentuan materi pembelajaran harus mempertimbangkan: (1) relevansi materi pokok dengan SK dan KD, (2) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, (3) kebermanfaatan bagi peserta didik, (4) struktur keimuan, (5) kedalaman dan keluasan materi, (6) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, (7) alokasi waktu.

Selain di atas dalam menentukan materi pembelajaran harus memperhatikan juga hal-hal berikut: (1) kesahihan (*validity*) yakni materi benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya, (2) tingkat kepentingan (*significance*) yakni materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa, (3) kebermanfaatan (*utility*) yakni materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya, (4) layak dipelajari (*learnability*) yakni layak materi dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat, (5) menarik minat (*interest*) yakni materi harus menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran dengan Metode yang Tepat

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat mewujudkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria. Menurut Dirjen pendidikan Dasar (2004; 21) kriteria pengembangan KBM sebagai berikut. (1) kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum, (2) kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh, (3) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar, (4) kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centere*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan. (5) Materi pembelajaran yang dimasukkan dalam langkah-langkah pembelajaran bisa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (6) Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat

materi yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi dasar. (7) Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi KD-KD yang memerlukan prasarat tertentu, (8) Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu), (9) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan (siswa dan guru) dan objek belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP harus mempertimbangkan siswa dalam konteks belajar. Hal ini harus mencerminkan *student center*. Berdasarkan itu, Tim Pengembang RPP Jawa Timur menyarankan dalam pemilihan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan: (1) memberikan peluang pada siswa untuk mencari, mengolah, mengelola dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru, (2) mencerminkan ciri khas mata pelajaran dalam pengembangan kemampuan peserta didik, (3) disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar, dan sarana yang tersedia, (4) bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok, dan klasikal, serta (5) memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan.

4. Teknik Penilaian dalam Rencana Pembelajaran

Kurikulum 2004 (2004: 13) mengatakan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan

hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Beberapa teknik penilaian yang dapat direncanakan dalam RPP adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknis tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh suatu informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

C. Ceklis Siswa dalam Pembelajaran

Ceklis dalam penelitian tindakan ini disebut juga instrumen yang digunakan untuk mendata waktu guru dalam melaksanakan kegiatan di kelas mulai dari jam masuk sampai dengan jam pulang atau jam ganti pelajaran. Data ini berisi tentang lamanya guru dalam memberi bimbingan, tugas, menyimpulkan, menutup pelajaran. Data ini diisi berdasarkan pada skala menit.

Tujuan peneliti menggunakan skala menit adalah agar dapat diketahui penggunaan alokasi dengan cermat dan tepat setiap penggalan pengajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2022. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun ceklis siswa, mendata hasil ceklis siswa, menganalisis data, menindaklanjuti data, serta menulis laporan.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni siswa kelas kelas XII SMK Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2021/2022 Baubau.

Karena penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan waktu pembelajaran, dan peningkatan hasil pembelajaran maka obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melihat keaktifan guru dalam menggunakan waktu pembelajaran baik pada tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutupan;
- b. Mengamati ketepatan guru dalam masuk kelas dalam memulai pembelajaran;
- c. Mengamati guru menggunakan waktu dalam membimbing siswa selama pembelajaran;
- d. Mengamati guru dalam mengakhiri pelajaran.

Prosedur

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. *Persiapan Tindakan*

Siklus pertama dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dan hasil ulangan harian siswa sebelum dilaksanakan penelitian;
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan waktu pembelajaran;
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

b. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XII SMK Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2021/2022 selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Meneliti waktu yang digunakan dalam pembimbingan siswa;
- 2) Mencatat ketepatan waktu masuk kelas setelah bel berbunyi;
- 3) Mencatat keefektifan guru dalam menggunakan waktu memotivasi, apersepsi, dan bertanya jawab sebelum materi pembelajaran;
- 4) Mencatat keefektifan guru dalam membimbing siswa memahami konsep/materi pembelajaran;

- 5) Mencatat keefektifan guru dalam menilai siswa baik terutama penilaian proses;
- 6) Mencatat keefektifan guru dalam menutup pelajaran;
- 7) Mencatat penggunaan waktu dalam mengakhiri pelajaran.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan waktu pembelajaran mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam menggunakan waktu pembelajaran berupa:

- 1) Guru masuk kelas tepat waktu;
- 2) Guru mengawali pembelajaran mengarah pada kompetensi dasar dengan memaksimalkan waktu yang ada;
- 3) Guru membimbing siswa secara individu dan secara kelompok dengan memaksimalkan waktu yang ada;
- 4) Guru memberi penguatan kepada siswa dengan memperhatikan waktu yang tersedia;
- 5) Ketepatan guru dalam mengakhiri pelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Guru, peneliti, dan siswa pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses

tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) penggunaan waktu dalam pembelajaran, (e) tindak lanjut peneliti/pengawas dan guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta data hasil ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku siswa dalam belajar. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru dan siswa yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

Nilai 86-100	= amat baik (A) berhasil
Nilai 70-85	= baik (B) berhasil
Nilai 60-75	= cukup (C) berhasil
Nilai 0 - 59	= kurang (D) belum berhasil

Pada Indikator Keberhasilan Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran;
2. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam memaksimalkan pengelolaan waktu pada kegiatan pendahuluan;
3. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam memaksimalkan pengelolaan waktu pada kegiatan inti pembelajaran;
4. Terjadinya peningkatan kinerja guru dalam memaksimalkan waktu dalam kegiatan penutup pembelajaran;
5. Terjadinya kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu dalam menilai hasil belajar;
6. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ada tiga yang dikemukakan dalam penelitian ini, yakni kesimpulan tentang (1) penggunaan waktu pada kegiatan pendahuluan, (2) penggunaan waktu pada kegiatan inti dan (3) penggunaan waktu pada kegiatan penutup.

1. Tentang penggunaan ceklis pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap pendahuluan sebagai berikut: Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan siswa mengalami peningkatan hasil pembelajaran setelah setiap kelas diberi ceklis yang berupa format lembaran yang perlu diisi oleh para siswa yang ditunjuk. Peningkatan tersebut sangat berkaitan dengan pembagian waktu para guru yang sedang mengajar. Waktu pendahuluan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap pendahuluan memerlukan waktu 15 menit. Cara yang ditempuh peneliti dalam pembuatan format ceklis yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada tahap pendahuluan berupa: (1) waktu keterlambatan guru datang ke kelas, (2) waktu untuk memberi motivasi siswa, (3) menyampaikan pertanyaan untuk membangkitkan skemata siswa, (4) menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa.

2. Tentang penggunaan ceklis pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap kegiatan inti dapat disimpulkan sebagai berikut: kegiatan inti yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada penelitian ini dengan waktu 57 menit. Cara yang ditempuh dalam pencatatan tersebut dengan menggunakan format yang berkaitan dengan (1) penanaman konsep, (2) membimbing siswa secara individu, (3) membimbing siswa secara kelompok, dan (4) menyimpulkan kegiatan.
3. Tentang penggunaan ceklis pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap kegiatan penutup/akhir dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan penutup yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada penelitian ini dengan waktu 8 menit. cara yang ditempuh dalam pencatatan ceklis berkaitan dengan waktu yang digunakan: (1) pertanyaan-pertanyaan akhir pembelajaran, (2) refleksi kegiatan.
4. Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini mengalami peningkatan sebagai berikut pada siklus I mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rata-rata nilai ulangan harian 58,86 pada siklus II mendapat nilai 66,71. Dengan demikian mengalami peningkatan: Pendidikan Kewarganegaraan 7,81%.
5. Rata-rata nilai ulangan tengah semester sebelum dilaksanakan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut: rata-rata nilai

ulangan tengah semester pendidikan Kewarganegaraan 51,70. Nilai rata-rata ulangan tengah semester setelah dilaksanakan penelitian tindakan sekolah sebagai berikut. Nilai rata-rata ulangan tengah semester Pendidikan Kewarganegaraan 66,00. Dengan hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan sebagai sebesar 14,30%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMK Negeri 3 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Negeri 3 Baubau. Selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMK Negeri 3 Baubau atas dukungannya terutama teman guru Pendidikan Kewarganegaraan baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMK Negeri 3 Baubau khususnya kelas XII atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] P. R. INDONESIA, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN."
- [2] Z. Zainuddin, "Peningkatan Efektivitas Guru Dalam Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Dengan Menggunakan Ceklis Siswa Pada Tahun 2019," *J. Serambi Akad.*, vol. 7, no. 4, pp. 482-491, 2019.
- [3] D. P. Nasional, "Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005," *Tentang Standar Nas. Pendidik.*, 2005.